

---

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), DAN  
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *ENTERPRISE RISK  
MANAGEMENT (ERM) DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Thomas Averio**

Email: thomzrio@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, dan karakteristik perusahaan terhadap *enterprise risk management disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, dan uji t. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 109 perusahaan dari populasi sebanyak 143 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, ukuran perusahaan, dan tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sedangkan jumlah dewan komisaris, dan tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

**KATA KUNCI:** *Good Corporate Governance* (GCG), Karakteristik Perusahaan, *Enterprise Risk Management* (ERM)

**PENDAHULUAN**

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan untuk menekankan pengendalian dan manajemen risiko dalam perusahaan. Penerapan manajemen risiko dalam perusahaan yaitu untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan akuntansi maka apabila perusahaan menerapkan ini dengan baik maka akan menjadi sebuah kekuatan bagi pelaksanaan GCG dalam perusahaan.

*Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan proses yang melibatkan keseluruhan entitas mulai dari dewan direksi, manajemen, dan pejabat lainnya, yang diaplikasikan ke dalam penyusunan strategi dan melingkupi keseluruhan perusahaan, yang di desain untuk mengidentifikasi kejadian yang berpotensi yang dapat berakibat pada entitas, dan mengelola risiko pada tingkat risiko yang di kehendaki untuk menyediakan penjaminan yang wajar dalam rangka mencapai tujuan dari entitas. Maka dari itu jika ERM diterapkan dan dijalankan dengan baik oleh pihak manajemen akan menghasilkan ERM *disclosure* yang baik, dan ERM *disclosure* yang baik juga tidak luput dari hubungannya dengan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan karakteristik perusahaan.

GCG adalah suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa *shareholder* dari perusahaan memperoleh kontrol terhadap manajer. Mekanisme GCG agar dapat melakukan pengawasan dan memberikan keamanan terhadap *shareholder* pada investasi yang ditanamkan. Salah satu aspek penting dalam GCG adalah dewan pengurus perseroan yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, dan komisaris independen yang memiliki peran pengawasan terhadap perusahaan yang juga dibantu oleh komite audit.

Karakteristik perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan struktur modal. Salah satunya adalah besarnya risiko yang bersedia ditanggung oleh masing-masing perusahaan akibat dari penggunaan hutang. Karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan (*firm size*), dan *leverage* memberikan peran yang sangat penting bagi perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan untuk menggunakan hutang dengan baik dan karakteristik perusahaan yang baik juga sangat mempengaruhi kinerja dari perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang tinggi.

Berikut disajikan tabel mengenai rata-rata proksi GCG, Karakteristik Perusahaan, dan ERM *Disclosure* untuk mengetahui perkembangan pada perusahaan manufaktur:

**TABEL 1**  
**RATA – RATA PROKSI GOOD CORPORATE GOVERNANCE,**  
**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN**  
**ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Dewan Komisaris (Orang)	4,42	4,44	4,36	4,42	4,39
Proporsi Komisaris independen (Persen)	0,40	0,40	0,40	0,41	0,41
Komite Audit (Orang)	3,13	3,11	3,11	3,11	3,08
Ukuran Perusahaan (Rupiah)	5.934.767	6.872.990	8.372.649	9.099.788	9.863.554
Leverage (Persen)	1,69	0,59	1,32	0,94	1,18
Profitabilitas (Persen)	0,03	0,18	0,09	0,13	0,03
ERM (Persen)	0,31	0,34	0,34	0,35	0,35

Sumber: Data Olahan, 2017

Data terkait GCG, karakteristik perusahaan, dan ERM *disclosure* dapat dilihat pada Tabel 1. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris, proporsi

---

komisaris independen, dan komite audit setiap tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami perubahan yang tidak signifikan, kemudian ukuran perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat dengan rasio hutang dan profitabilitas yang berfluktuasi tiap tahunnya tetapi memiliki tingkat pengungkapan ERM yang semakin meningkat setiap tahun. Hal tersebut menjadi sebuah ketertarikan bagi penulis untuk meneliti bagaimana ERM *disclosure* dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik dan karakteristik perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan membuat penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) *Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

## KAJIAN TEORITIS

*Good Corporate Governance* menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan *agency theory*. Menurut Sutedi (2012: 13):

“*Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.”

Berdasarkan pengertian dan penjelasan tersebut maka teori agensi merupakan hubungan antara *agents* dan *principal* yang memiliki kepentingan masing-masing dan oleh karena itu maka perlu adanya penerapan mekanisme *good corporate governance* seperti pengawasan internal oleh dewan komisaris dan komite audit untuk memantau kinerja perusahaan agar tidak terjadinya kecurangan

*Good Corporate Governance* sendiri menurut Gunawan (2016: 41): “*Good corporate governance* adalah suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan *stakeholder* organisasi tersebut.” GCG adalah suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa pendana keuangan mendapatkan *return* dari kegiatan yang dijalankan dengan melakukan kontrol terhadap manajer.

---

Di dalam GCG, menurut Tunggal (dalam Gunawan, 2016: 64) pihak yang berperan dalam mewujudkan penerapan GCG, yaitu dewan komisaris, komite audit, *stakeholder*, dan yang lainnya. Kemudian pihak lain yang turut berperan menurut Meizaroh dan Lucyanda (2011: 7) adalah komisaris independen karena kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga bebas dalam pengambilan keputusan.

Dalam rangka menuju perusahaan yang mampu melaksanakan GCG secara benar, maka diperlukan pimpinan yang berkualitas yakni komisaris sebagai pengawas. Dewan komisaris memiliki peranan dan tugas yang sangat penting untuk kegiatan pengawasan sehingga dewan komisaris dapat memberikan kontribusi terhadap proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan sehingga dapat meminimalisir terjadinya risiko yang tidak diinginkan. Berdasarkan penelitian Wijananti (2015) menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap ERM *disclosure*.

Dewan komisaris juga terdiri dari komisaris independen. Komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan perusahaan sehingga penilaian dapat bersifat lebih objektif dan independen terhadap kepentingan internal dari perusahaan itu sendiri. Berdasarkan penelitian Beasley *et al* (dalam Miftakhurahman, 2015) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap ERM *disclosure*.

Fungsi pengawasan yang berikutnya juga dilakukan oleh komite audit yang tergabung di dalam sebuah perusahaan. Komite audit bertugas untuk mengawasi kegiatan operasional dan memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Komite audit melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan dengan tujuan agar komite audit dapat mengendalikan dan meminimalisir hal buruk atau risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan, maka peran komite audit dianggap penting dalam melakukan pengawasan baik terhadap kegiatan operasional maupun risiko perusahaan.

Semakin banyaknya pihak yang turut mengawasi suatu perusahaan mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik berarti kondisi perusahaan juga baik dan memiliki kinerja atau sistem pelaporan yang baik juga.

---

Dengan terpenuhinya GCG diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan ERM pada suatu perusahaan.

Tingkat Pengungkapan ERM bisa juga dinilai dari karakteristik perusahaan itu sendiri. Karakteristik perusahaan adalah ciri-ciri suatu perusahaan yang dapat dinilai atau dilihat dari beberapa aspek. Aspek yang digunakan untuk mengukur karakteristik perusahaan berdasarkan penelitian Syifa (2013) adalah dengan melihat ukuran perusahaan dinilai dari total aset dan berdasarkan penelitian Subowo dan Anisykurlillah (2014) digunakan *leverage* dan profitabilitas. Ketiga aspek ini mencerminkan kondisi dan keadaan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari publikasi laporan keuangan perusahaan pada bagian laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

Perusahaan dengan ukuran besar, umumnya memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik dan kegiatan usaha yang lebih kompleks yang mungkin juga akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat luas dan lingkungannya, sehingga dilakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak publik. Berdasarkan penelitian Wijananti (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap ERM *disclosure*.

Tingkat hutang pada suatu perusahaan juga dapat mencerminkan karakteristik sebuah perusahaan. Tingkat hutang yang semakin tinggi berarti perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang cukup besar terhadap pihak kreditor sehingga perusahaan harus mengungkapkan lebih banyak informasi terutama mengenai kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian Subowo dan Anisykurlillah (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap ERM *disclosure* tetapi berlawanan dengan penelitian Sulistyarningsih dan Gunawan (2016) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap ERM *disclosure*.

Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menimbulkan ketertarikan publik untuk membeli saham perusahaan sehingga dengan tingginya profitabilitas, tentunya perusahaan juga harus turut meningkatkan keterbukaan informasi dan pelaporan akan kondisi perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengefisienkan penggunaan modal di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian Subowo dan

---

Anisykurlillah (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM.

Pengungkapan ERM itu sendiri merupakan pengungkapan risiko-risiko yang dihadapi perusahaan yang dapat ditemukan di dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Menurut Tunggal (2016: 4): “Proses yang digunakan dewan direksi dan manajemen untuk mengatur strategi, mengidentifikasi kejadian yang mungkin memengaruhi entitas, menilai dan mengelola risiko, serta menyediakan jaminan memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya.” ERM adalah sebuah proses mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang terdapat dalam perusahaan atas penggunaan sumber daya perusahaan yang efektif dan efisien dengan tujuan agar pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat dengan adanya pertimbangan akan risiko kedepannya.

Menurut Tunggal (2009: 66): *Enterprise risk management* memiliki delapan komponen, yaitu *internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication, dan monitoring*. Dengan delapan komponen ini maka dapat diukur tingkat pengungkapan ERM untuk mengetahui sejauh apa manajemen telah mengelola perusahaan dengan efektif dan diungkapkan melalui laporan keuangan atau laporan tahunan sehingga publik dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan beserta risiko-risiko yang dihadapi perusahaan.

Pengungkapan ERM dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya faktor SDM perusahaan seperti dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit yang memiliki fungsi pengawasan berperan dalam pengungkapan manajemen risiko perusahaan, dan juga faktor karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas yang mencerminkan kinerja dan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Maka dari itu, risiko perusahaan penting untuk dilaporkan sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap para *stakeholder*.

## **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ERM *disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

---

H<sub>2</sub>: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap ERM *disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap ERM *disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERM *disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

H<sub>5</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap ERM *disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

H<sub>6</sub>: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap ERM *disclosure* pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dibuat penulis bersifat asosiatif yang berarti penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dua cara yaitu Studi Dokumenter dan Studi pustaka, dimana studi dokumenter adalah mencari data melalui website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan studi pustaka adalah mencari melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *puposive sampling*. Adapun kriteria yang dibuat yaitu: selama periode 2011 sampai dengan 2015. Sampel yang dipilih dari populasi berikut ada sebanyak 109 perusahaan dikarenakan 34 perusahaan tidak memenuhi kriteria yaitu IPO di bawah tahun 2011 dan tidak memiliki laporan tahunan yang lengkap untuk periode 2011 sampai dengan 2015 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis pengaruh menggunakan analisis regresi linear berganda, korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut ini adalah penyajian tabel dari hasil analisis statistik deskriptif pada 109 Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama lima periode berturut-turut (2011 sampai dengan 2015).

**TABEL 2**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	545	11	2	13	4.41	1.838
PKI	545	.8000	.2000	1.0000	.405431	.1131884
KA	545	3	2	5	3.11	.375
UP	545	7.9400	25.1900	33.1300	28.300624	1.567677
DER	545	72.1500	-31.7800	40.3700	1.143706	3.615575
ROE	545	10.9300	-7.6800	3.2500	.091376	.4823077
ERM	545	.3000	.1900	.4900	.337376	.0950421
Valid N (listwise)	545					

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2017

**2. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris ( $X_1$ ), Proporsi Komisaris Independen ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ), *Leverage* ( $X_5$ ), dan Profitabilitas ( $X_6$ ) terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* (Y)**

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian dari persamaan regresi antara variabel dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap *enterprise risk management disclosure* dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 3**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,782	,169		10,519	,000
DK	,416	,052	,584	7,937	,000
PKI	-,028	,021	-,073	-1,327	,186
KA	-,201	,136	-,085	-1,478	,141
UP	-1,634	,914	-,125	-1,788	,075
DER	,003	,006	,027	,505	,614
ROE	,019	,007	,156	2,890	,004

a. Dependent Variable: ERM

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2017

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa Konstanta sebesar 1,782 artinya jika jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebesar nol maka nilai ERM *disclosure* sebesar 1,782.

b. Analisis Korelasi Berganda

Hasil pengujian korelasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4**  
**KORELASI BERGANDA**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,527 <sup>a</sup>	,277	,260	,06335	,277	15,923	6	249	,000
a. Predictors: (Constant), ROE, PKI, DER, KA, UP, DK									
b. Dependent Variable: ERM									

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2017

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa besarnya hubungan antara jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap ERM *disclosure* yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,527, hal ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan searah.

c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh angka  $R^2$  sebesar 0,260. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap ERM *disclosure* adalah 26 persen, sedangkan sisanya sebanyak 74 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

d. Uji F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**TABEL 5**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,383	6	,064	15,923	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,999	249	,004		
	Total	1,383	255			
a. Dependent Variable: ERM						
b. Predictors: (Constant), ROE, PKI, DER, KA, UP, DK						

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2017

---

Dari data pada Tabel 5 di atas, nilai signifikansi dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap ERM *disclosure* menunjukkan angka 0,000 dan nilai F sebesar 15,923. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ERM *disclosure* atau yang artinya bahwa variabel dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel ERM *disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

e. Uji t

Berdasarkan hasil *ouput* SPSS pada Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap ERM *disclosure* dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai  $t_{tabel}$  7,937 yang lebih besar dari  $t_{hitung}$  1,969537, proporsi komisaris independen ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap ERM *disclosure* dengan tingkat signifikansi 0,186 dan nilai  $t_{tabel}$  -1,327 yang lebih kecil dari  $t_{hitung}$  1,969537, komite audit ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap ERM *disclosure* dengan tingkat signifikansi 0,141 dan nilai  $t_{tabel}$  -1,478 yang lebih kecil dari  $t_{hitung}$  1,969537, ukuran perusahaan ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap ERM *disclosure* dengan tingkat signifikansi 0,075 dan nilai  $t_{tabel}$  -1,788 yang lebih kecil dari  $t_{hitung}$  1,969537, *leverage* ( $X_5$ ) tidak berpengaruh terhadap ERM *disclosure* dengan tingkat signifikansi 0,614 dan nilai  $t_{tabel}$  0,505 yang lebih kecil dari  $t_{hitung}$  1,969537, dan profitabilitas ( $X_6$ ) berpengaruh positif terhadap ERM *disclosure* dengan tingkat signifikansi 0,004 dan nilai  $t_{tabel}$  2,890 yang lebih besar dari  $t_{hitung}$  1,969537.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ERM *disclosure*, sedangkan dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap ERM *disclosure*. Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dibuat, maka penulis memberikan saran yaitu bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian pada sektor industri, agar dapat diketahui tingkat pengungkapan ERM pada

---

masing-masing sektor industri sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil dari penelitian, dan juga menambahkan proksi latar belakang pendidikan atau keahlian para dewan agar kinerja tidak hanya diukur dengan kuantitas dewan melainkan melalui keahlian yang dimiliki dalam melakukan tugasnya di dalam perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Robertus M. Bambang. 2016. *Good Governance, Risk Management, And Compliance*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meizaroh., dan Jurica Lucyanda. 2011. "Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management." *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- Miftakhurahman, Riswan. 2015. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Risk Management Committee Dan Reputasi Auditor Terhadap Enterprise Risk Management Pada Perusahaan BUMN Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi UNESA*, Vol.3 No.2.
- Subowo, Magda Kumalasari., dan Indah Anisykurlillah. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko." *Accounting Analysis Journal*, Vol.3 No.1, hal.18-25.
- Sulistyaningsih., dan Barbara Gunawan. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.1 No.1, hal.1-11.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syifa, Layyinatasy. 2013. "Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Accounting Analysis Journal*, Vol.2 No.3, hal.286-294.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Pokok-Pokok COSO Enterprise Risk Management Dan Risk-Based Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2016. *Enterprise Risk Management*. Jakarta: Harvarindo.
- Wijananti, Sendy Putri. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Non Keuangan Periode 2011-2013." *Jurnal Akuntansi UNESA*, Vol.3 No.2, hal.1-26.